

**KEMAMPUAN MENARI *MELINTING* MENGGUNAKAN METODE SAS  
PADA SISWA SMP NEGERI 3 PEKALONGAN**

Oleh  
**DWI TIYA JUWITA**  
(Jurnal)

**Pembimbing 1 : Dr. Wini Tarmini, M.Hum**  
**Pembimbing 2 : Hasyimkan, S.Sn., M.A**  
**Pembahas : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**2014**

## ABSTRAK

### KEMAMPUAN MENARI *MELINTING* MENGGUNAKAN METODE SAS PADA SISWA SMP NEGERI 3 PEKALONGAN

Oleh

**Dwi Tiya Juwita**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menari *Melinting* menggunakan metode SAS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menari *Melinting* menggunakan metode SAS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan. Teori yang digunakan adalah metode SAS. Penyampaian materi menggunakan metode SAS dibagi menjadi tiga tahap yaitu struktur, analitik dan sintesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 21. Berdasarkan teknik analisis data, pada tes analitik dengan nilai rata-rata adalah 69 yang tergolong baik dan tes sintesis dengan nilai rata-rata adalah 62 yang tergolong cukup. Sehingga akumulasi hasil kemampuan menari *Melinting* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan tergolong baik dengan nilai rata-rata 66.

**Kata Kunci :** kemampuan, tari *melinting*, SAS

**ABSTRACT*****MELINTING* DANCE ABILITIES USED METHOD SAS OF STUDENTS  
IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 PEKALONGAN****By****Dwi Tiya Juwita**

The problem in this research is *Melinting* dance abilities used SAS method of the first grade students in Junior High School 3 Pekalongan. This research aims to describe *Melinting* dance abilities used SAS method in the first grade students of Junior High School 3 Pekalongan. The theory that used is SAS method. Forwarding of items used SAS method divided to three phase that are structure, analytic and synthesis. The method used in this research is descriptive. Data collection technique used in this research is done by observation, interviews, documentation and paratice test. The source of data in this research is 21 students. Based on data analysis techniques, on analytic test with average value is 69 which good criteria and synthesis test with average value is 62 which enough criteria. So accumulation result of *Melinting* dance abilities in the first grade students of Junior High School 3 Pekalongan classified as good criteria with average value is 66.

**Kata Kunci :** abilities, *melinting* dance, SAS

## PENDAHULUAN

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam hal dalam suatu pekerjaan (Robin, 2007:57).

Tari *Melinting* merupakan tarian tradisional masyarakat adat keratuan Melinting yang merupakan peninggalan dari Ratu Melinting pada abad ke-16. Tarian ini awalnya digelar untuk menyambut para tamu agung Raja-Raja atau Residen pada acara adat atau resmi. Tarian ini bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan men-sejahterakan keluarga. Kemudian tari ini juga memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung (Igama, 2011: 24).

SMP Negeri 3 Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai mata pelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Pekalongan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi siswa karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dan bentuk tari dengan tepat dan benar (Wati, 2013).

Penyampaian pembelajaran praktik seni tari tidak hanya dapat dilakukan

dengan satu metode saja, tetapi biasanya dapat dipadukan dengan beberapa metode. Oleh sebab itu digunakannya metode SAS sebagai metode perpaduan karena metode SAS merupakan metode yang mengarah pada ketelitian dan kecermatan (Praseti, 2003: 5).

Metode SAS (Sruktur Analitik Sintesis) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1947. Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis meskipun dapat dikembangkan pula dalam mata pelajaran lain (Subana, 2007: 176).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang berhubungan dengan kemampuan menari tari *Melinting* siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah kemampuan menari *Melinting* dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur?”

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menari *Melinting* dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur.

### Manfaat Penelitian

a. Pengembangan ilmu pengetahuan pada pembelajaran seni tari,

- khususnya kemampuan menari *Melinting* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pekalongan dan peneliti berikutnya.
- b. Bagi guru, menjadi masukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas
  - c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.
  - d. Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan berguna bagi pengembangan ilmu ke arah yang lebih baik.
  - e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung dalam mempersiapkan menjadi tenaga pendidik yang berkompeten.

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Ruang Lingkup Objek  
Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa menari *Melinting* menggunakan metode SAS di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur.
- b. Ruang Lingkup Subjek  
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.1 yang berjumlah 21 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan di SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014.
- c. Ruang Lingkup Wilayah  
Tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur.
- d. Ruang Lingkup Waktu  
Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013: 29).

#### **Sumber Data**

Data penelitian hasil belajar siswa menggunakan metode SAS yaitu berupa data-data yang berasal dari siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan sejumlah 21 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu

- a. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah data-data tertulis, gambar atau video yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengkemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013, 109).  
Penelitian ini menggunakan bentuk dokumen berupa gambar dan data-data tertulis selama proses pembelajaran untuk memperoleh hasil kemampuan menari *Melinting*.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan dalam situasi sosial (Mukhtar, 2013: 118).

Sebelumnya dilakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran di sekolah.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung (Jazuli, 2008: 196).

Observasi yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu observasi kondisi sekolah dan observasi kemampuan siswa. Observasi dilakukan dengan keterlibatan dan keikutsertaan sebagai pengajar dan pengamat.

d. Tes Praktik

Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya (Jazuli, 2008: 196).

Penelitian ini menggunakan tes keterampilan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menari *Melinting*. Tes keterampilan berdasarkan metode SAS terbagi menjadi dua yaitu, tes analitik dan tes sintesis.

## Hasil Penelitian

In terval	Frekuensi	Nilai	Tingkat Kemampuan
80-100	0	0	Baik Sekali
66-79	13	71	Baik
56-65	6	60	Cukup
40-55	2	52	Kurang
0-39	0	0	Gagal
Nilai Rata-Rata	66		Baik

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 13 siswa dengan nilai rata-rata 71. Berdasarkan tes analitik, secara keseluruhan siswa memeragakan sesuai dengan teknik tangan, kaki dan sikap badan tetapi terlihat kaku. Berdasarkan tes sintesis pada aspek hafalan ragam gerak, secara keseluruhan siswa dapat memeragakan 5 ragam gerak tari *Melinting*. Berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan, secara keseluruhan siswa dapat memeragakan 5 ragam gerak sesuai dengan hitungan. Berdasarkan aspek ekspresi saat menari, secara keseluruhan siswa tersenyum dan arah pandang ke depan saat menari.

Kemudian yang memperoleh nilai cukup berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 60. Dikatakan cukup berdasarkan tes analitik, secara keseluruhan siswa dapat memeragakan ragam gerak tari *Melinting* sesuai dengan teknik tangan atau kaki saja dan sesuai dengan sikap badan. Berdasarkan tes sintesis pada aspek hafalan ragam gerak, siswa dapat memeragakan 4 ragam gerak tari *Melinting*. Sedangkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan, siswa dapat memeragakan 4 ragam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Kemampuan Menari *Melinting* Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014**

gerak sesuai dengan hitungan. Dan aspek ekspresi saat menari *Melinting* dengan senyum atau arah pandang ke depan.

Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai kurang dengan nilai rata-rata 52. Kemampuan menari siswa dikatakan kurang berdasarkan tes analitik karena siswa memeragakan ragam gerak tari *Melinting* sesuai dengan teknik tangan atau kaki saja dan tidak sesuai dengan sikap badan. Berdasarkan tes sintesis, pada aspek hafalan ragam gerak siswa hanya dapat memeragakan 3 ragam gerak tari *Melinting*. Aspek ketepatan gerak dengan hitungan, siswa memeragakan 2 ragam gerak sesuai dengan hitungan. Dan aspek ekspresi saat menari, siswa hanya tersenyum atau arah pandang ke depan dan terlihat kaku. Sementara yang tergolong gagal tidak ada.

#### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian skor kemampuan menari *Melinting* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 628 dengan persentase 66% dengan kategori tingkat kemampuan baik dilihat berdasarkan tolok ukur yang digunakan. Penilaian kemampuan menari *Melinting* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur dilakukan berdasarkan tes analitik dan tes sintesis.

Secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 13 siswa dengan nilai rata-rata 72, ketigabelas siswa tersebut adalah AJF, ASK, DFR, EMW, IKE, IA, MCM, MFA, MTW, MRS, RR, TW dan VDJ.

Berdasarkan indikator penilaian tes analitik indikator bentuk gerak, siswa-siswa tersebut saat menampilkan ragam gerak tari *Melinting* sesekali terlihat melakukan kesalahan teknik dan sikap badan. Hal ini disebabkan siswa kurang menguasai teknik dan sikap badan pada ragam gerak yang telah dipelajari.

Kemudian pada penilaian tes sintesis dengan indikator hafalan ragam gerak, sebagian besar siswa dapat menampilkan lima ragam gerak tari *Melinting*. Sebagian dari siswa-siswa yang mendapat nilai baik ini sudah bisa menampilkan ragam gerak tari *Melinting* dengan ekspresi wajah dan arah pandang ke depan dengan cukup

Siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 60, Siswa-siswa tersebut adalah AP, MFY, MW, NEE, NYS, dan PWP. Siswa-siswa tersebut pada dasarnya dapat menampilkan ragam gerak tari *Melinting* tetapi belum dapat dikategorikan baik karena pada indikator penilaian tes analitik yaitu bentuk gerak yang dilakukan kurang tepat. Siswa terlihat beberapa kali melakukan kesalahan teknik.

Selain itu pada indikator penilaian tes sintesis dengan indikator hafalan ragam gerak yang dilakukan siswa masih tergolong kategori cukup. Beberapa siswa hanya menampilkan empat ragam gerak tari *Melinting*.

Berdasarkan indikator ekspresi saat menari, keenam siswa tersebut sesekali terlihat bingung saat sampai

pada suatu ragam gerak yang kurang mereka kuasai.

Siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 2 siswa dengan nilai rata-rata 52. Siswa-siswa tersebut adalah DRK, dan SW. Kedua siswa tersebut menampilkan tari *Melinting* dengan nilai akhir kurang berdasarkan tes analitik dan tes sintesis. Pada tes analitik dengan indikator bentuk gerak, kedua siswa tersebut belum dapat menampilkan tari *Melinting* sesuai dengan teknik dan sikap.

Kemampuan salah satu siswa pada indikator hafalan ragam gerak sudah baik karena dapat menampilkan lima ragam gerak tari *Melinting* sementara siswa yang lain hanya dapat menampilkan empat ragam gerak tari *Melinting*. Berdasarkan indikator ketepatan hitungan dengan gerak, siswa sudah dapat menari sesuai dengan hitungan. Lalu pada indikator ekspresi, siswa tidak tersenyum saat menari. Siswa terlihat kaku dan bingung saat menampilkan ragam gerak tari *Melinting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara menyeluruh, kemampuan menari *Melinting* pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan yang berjumlah 21 siswa berada pada tingkat kemampuan baik dengan nilai rata-rata 66. Siswa yang tergolong tingkat kemampuan baik berjumlah 13 siswa dengan

nilai rata-rata 72. Dikatakan baik karena ketigabelas siswa tersebut berdasarkan tes analitik dapat menari dengan teknik tangan dan kaki tetapi masih terlihat kaku. Sedangkan pada tes sintesis, indikator hafalan ragam gerak, siswa dapat menampilkan 5 ragam gerak tari *Melinting*. Indikator ketepatan gerak dengan hitungan, siswa dapat menarikan 5 ragam gerak sesuai dengan hitungan. Indikator ekspresi secara menyeluruh siswa tersenyum dan arah pandang ke depan tetapi terlihat kaku.

Siswa yang tergolong tingkat kemampuan cukup berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 60. Dikatakan cukup karena keenam siswa tersebut berdasarkan tes analitik dapat menari dengan teknik tangan atau kaki saja dan sesuai dengan sikap badan. Berdasarkan tes sintesis pada indikator hafalan ragam gerak, siswa dapat menampilkan 4 ragam gerak tari *Melinting*. Indikator ketepatan gerak dengan hitungan, siswa dapat menampilkan 4 ragam gerak sesuai dengan hitungan. Indikator ekspresi, siswa hanya tersenyum atau arah pandang ke depan.

Siswa yang tergolong tingkat kemampuan kurang berjumlah 2 siswa dengan nilai rata-rata 52. Dikatakan kurang berdasarkan tes analitik, siswa hanya dapat menampilkan teknik tangan atau kaki saja dan tidak sesuai dengan sikap badan. Berdasarkan tes sintesis, pada indikator hafalan ragam gerak, siswa hanya dapat menampilkan 3 ragam gerak tari *Melinting*. Indikator ketepatan gerak dengan hitungan, siswa hanya dapat menampilkan 3 ragam gerak yang sesuai dengan hitungan. Indikator



ekspresi, siswa hanya tersenyum atau arah pandang ke depan dan terlihat kaku.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kemampuan menari *Melinting* dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur, dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Guru seni budaya (tari), diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan menari siswa kelas VII. Baik dalam tari *Melinting* maupun tarian lainnya.
2. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan ketelitian dalam menggunakan dan menerapkan metode SAS sebagai metode pembelajaran praktik tari karena metode ini sudah cukup baik untuk menyampaikan pembelajaran praktik tari.
3. Ketika pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih nyaman dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
4. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat serius dalam mengikuti pembelajaran tari karena siswa laki-laki cenderung malas dan bermain-main ketika mengikuti pembelajaran tari.
5. Bagi sekolah, sebaiknya disediakan ruang praktik sehingga siswa lebih mudah dalam berlatih tari.
6. Metode SAS merupakan suatu metode yang memiliki rangkaian panjang dalam penyampaiannya. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga

siswa tidak merasa bosan. Guru harus lebih teliti dan cermat agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Igama IV, Sultan Ratu Idil M.T. 2011. *Mengenal Dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bukit Ilmu: Lampung.
- Jazuli, Muhammad. 2002. *Metode dan Teknik Pengajaran Tari*. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni “Harmonia” No 3 Vol.2, Mei 2002. FBS UNNES.
- 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*, Universitas Negeri Semarang Press: Semarang.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group: Jakarta.
- Subana, M, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo: